

## HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPM WIRAHAYU PANJANG BANDAR LAMPUNG

Arie Fitriani, Jupri Kartono, Risneni  
Akademi Kebidanan Panca Bhakti Bandar Lampung  
E-mail: jupri@pancabhakti.ac.id

### ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat menurunkan resiko kematian akibat infeksi saluran nafas akut dan diare. Namun persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Lampung 52,58% pada tahun 2013. Angka ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah target yang diinginkan (80%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung. Desain penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung yang berjumlah 114 orang dan sampel sebanyak 97 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ialah analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Hasil penelitian didapatkan ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (92,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh ada hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dan didapati OR = 11,200 yang berarti ibu tidak bekerja mempunyai peluang 11,200 kali untuk dapat memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan ibu bekerja. Dari hasil diatas diharapkan bagi petugas kesehatan mampu memotivasi, memberikan bimbingan dan penyuluhan manajemen menyusui dikalangan ibu guna mencapai pemberian ASI eksklusif. Bagi instansi pendidikan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai sumber bacaan serta bahan pustaka bagi mahasiswi kebidanan Panca Bhakti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya melalui variabel yang belum diteliti.

Kata kunci : ASI eksklusif, Status Pekerjaan

### ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for 6 months may reduce the risk of death from acute respiratory infections and diarrhea. However, the percentage of exclusive breastfeeding in infants 0-6 months in Lampung province was 52.58% in 2013. This figure when compared to the National target is still below the desired target (80%). The purpose of this study was to determine the relationship of maternal employment status with exclusive breastfeeding in BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung. The research design is analytic with cross sectional approach. The population in this study were mothers who had infants aged 6-24 months in BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung which amounted to 114 people and a sample of 97 people. Data collection using questionnaire. Data analysis used in this research is univariate analysis and bivariate analysis with Chi-Square test ( $\chi^2$ ). The result of the research showed that there were working mother who did not give exclusive breastfeeding as much as 36 people (92,3%) Based on statistic test result there is relationship of mother work with exclusive breast feeding at BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung with  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ) and found OR = 11,200 which means the mother does not work has a chance 11,200 times to be able to give ASI Exclusively than working mother. From the above results is expected for health workers are able to motivate, provide guidance and counseling management of breastfeeding among mothers to achieve exclusive breastfeeding. For educational institutions as learning materials and as a source of reading and library materials for Panca Bhakti midwifery student. For further research is expected to do further research through variables that have not been studied.

Keywords: exclusive breastfeeding, employment status

## PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi. Disebut makanan yang terbaik untuk bayi karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan perimbangan yang tepat. Disamping itu ASI mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai kuman penyakit. Dengan begitu melalui ASI bayi akan mendapatkan imunitas yang berasal dari ibunya. Selain penting bagi bayi pemberian ASI juga bermanfaat buat ibu, menyusui dapat membantu ibu untuk mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula. Hal yang terpenting dari menyusui adalah meningkatkan kedekatan hubungan batiniah dan kasih sayang antara ibu dan bayinya (Widuri, 2013)

ASI eksklusif merupakan air susu ibu yang wajib diberikan pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa pemberian makanan tambahan apapun, dimana selama memberikan ASI eksklusif ibu tidak perlu memberikan makanan tambahan apapun, baik sari buah maupun susu formula. Selama 6 bulan pertama bayi benar-benar hanya mendapatkan ASI saja. Didalam Al Quran pun tertera pada QS Al Baqarah(2):233 yang artinya bahwa “para ibu hendaklah menyusukan anak-anak mereka selama 2 tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan itu.” (Widuri, 2013)

Menurut penelitian yang dilakukan di Dhaka pada 1.667 bayi selama 12 bulan mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan resiko kematian akibat infeksi saluran nafas akut dan diare. WHO dan UNICEF merekomendasikan kepada para ibu, bila memungkinkan ASI eksklusif diberikan sampai 6 bulan (Dewi, dkk, 2011)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu pendidikan, umur, status pekerjaan, riwayat pemeriksaan kehamilan, tempat persalinan, penolong persalinan. Beberapa ibu sering mengalami konflik antara menyusui dengan pekerjaannya diluar rumah. Namun, sejalan dengan waktu, ternyata hal ini dapat diatasi, antara kewajiban menyusui dan kewajibannya dalam pekerjaan dapat berjalan seimbang. Diperlukan sekitar 2 bulan untuk ibu tinggal dirumah merawat bayinya sebelum ibu kembali bekerja. Selama waktu tersebut dapat digunakan untuk membuat proses laktasi menjadi sukses dan juga untuk membina berkembangnya hubungan yang dekat antara ibu kepada anaknya. Ibu yang memiliki dedikasi kerja yang tinggi akan selalu tetap berusaha untuk memberikan ASInya dan ibu berusaha senantiasa menjaga kapasitas laktasinya selama bekerja seharian (Rahmawati, 2010)

Data Susenas (2007-2008) cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Indonesia menunjukkan penurunan dari

62,2 % (2007) menjadi 56,2 % (2008). Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6 % (2007) menjadi 24,3 % (2008) (Riskesdas, 2010).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%, di Provinsi Lampung 52,58% pada tahun 2013 dan sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 29,24% (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Sedangkan pencapaian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung dari tahun ketahun menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2011 tercatat pencapaian ASI Eksklusif sebesar 65,1% dan ditahun berikutnya, 2012 terjadi peningkatan yaitu sebesar 67,93% namun ditahun 2013 sampai bulan Agustus pencapaian pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 64,55%. Angka ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah target yang diinginkan (80%) (Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2013)

Berdasarkan data studi pendahuluan ibu menyusui yang memiliki bayi >6 bulan – 2 tahun yang berkunjung ke BPM Wirahayu rata-rata perbulan sebanyak 114

orang. Hasil Pre Survei pada tanggal 25 Maret 2015 hasil observasi terhadap 10 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia >6 bulan – 2 tahun yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (20%) dan 8 orang (80%) tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu bekerja.

## **METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi > 6 bulan – 2 tahun di BPM Wirahayu Panjang Selatan Bandar Lampung pada bulan Mei 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*, dengan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Ibu – ibu dalam masa menyusui yang memiliki bayi usia > 6 bulan – 2 tahun yang melakukan kunjungan di BPM Wirahayu, dapat berkomunikasi, bersedia menjadi responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di BPS Wirahayu Panjang Selatan Bandar Lampung

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 3

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	ASI Eksklusif	31	32%
2	Tidak ASI Eksklusif	66	68%
Total		97	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung terdapat 66 orang (68%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 31 orang (32%) memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	39	40,2%
2	Tidak Bekerja	58	59,8%
Total		97	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung responden yang tidak bekerja lebih banyak yaitu 58 orang (59,8%)

Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif DI BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung

Ibu Bekerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%		
	n	%	n	%				
Ya	36	92,3%	3	7,7%	39	100%	0,0	11,20
Tidak	30	51,7%	28	48,3%	58	100%		
Total	66	68%	31	32%	97	100%		

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan yang memberikan ASI Eksklusif dengan hasil untuk ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (92,3%) dan yang memberikan ASI Eksklusif hanya 3 orang (7,7%) sedangkan responden yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif juga lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif dengan hasil untuk ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 orang (51,7%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 28 orang (48,3%)

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung. Pada analisis lebih lanjut didapatkan  $OR = 11,2$  yang berarti bahwa ibu tidak bekerja mempunyai peluang 11,2 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 97 responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (32%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 66 orang (68%). Pada penelitian ini lebih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif.

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara. Memberikan ASI kepada bayi merupakan suatu kewajiban, mengingat ASI kaya akan zat-zat gizi seimbang, lengkap dan juga mengandung zat kekebalan/ imunitas tubuh bayi. Akan tetapi, karena berbagai hal, si ibu tidak bisa memberikan ASI langsung kepada bayi, mungkin karena pekerjaan. Banyak sekali ibu yang lantas memberikan susu formula kepada anaknya, dengan alasan kepraktisan.

Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan untuk hanya memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. (PP. No. 33 Tahun 2012).

Jumlah komposisi ASI masih cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi apabila

ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berumur 6 bulan. Namun pada kenyataannya, 60% bayi belum berumur 4 bulan sudah mendapatkan tambahan susu formula (Ambarwati,2010). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu : kurang atau salahnya informasi, produksi ASI kurang, status pekerjaan ibu, Kelainan Ibu, dan kelainan pada bayi (Dewi, 2011).

Kurangnya pengertian tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui menyebabkan ibu mudah terpengaruh oleh pemberian susu botol/susu formula karena tidak adanya dukungan keluarga untuk menyusui bayinya serta adanya perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat khususnya ibu menyusui karena adanya kemajuan teknologi dan meningkatnya daya beli masyarakat merupakan faktor penghambat tercapainya pemberian ASI secara Eksklusif. Pemberian MP-ASI secara dini dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran pernapasan akut, obesitas, alergi, menghambat perkembangan kognitif bahkan meningkatkan kematian pada bayi.

Melihat dari hasil penelitian diatas, ternyata pemberian ASI Eksklusif diberbagai tempat cenderung masih rendah. Untuk itu perlu adanya upaya guna untuk meningkatkan kemauan para ibu khususnya yang memiliki bayi agar senantiasa memberikan ASI

eksklusif kepada bayinya. Pemberian ASI eksklusif memegang peranan dalam pembangunan manusia yang berkualitas, sebab ASI eksklusif selama 6 bulan mengandung banyak zat yang tidak terdapat dalam makanan dan minuman apapun termasuk susu formula. Oleh karena itu semua pihak terutama pelayanan kesehatan, wajib memberi asuhan secara komprehensif terutama Ibu dan bayi, baik ketika masih ditempat/ institusi pelayanan kesehatan maupun ketika ibu dirumah agar angka kematian bayi dapat menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata jumlah responden yang bekerja yaitu 39 orang (40,2%) dan yang tidak bekerja sebesar 58 orang (59,8%). Pada penelitian ini lebih banyak ibu yang tidak bekerja dibandingkan ibu yang bekerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Banyak persoalan yang dialami oleh para ibu yang bekerja, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Beberapa faktor yang menjadi sumber permasalahan bagi para ibu bekerja antara lain : faktor internal yaitu persoalan yang timbul dalam diri pribadi sang ibu tersebut misalnya seperti ibu lebih senang menjadi ibu

rumah tangga yang sehari-hari berkegiatan dirumah dan mengatur rumah tangga. Namun keadaan menuntutnya untuk bekerja, ibu yang mengalami masalah demikian, cenderung merasa sangat lelah karena seharian memaksakan diri untuk bertahan ditempat kerja. Kemudian faktor eksternal yaitu seperti dukungan suami seperti sikap pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, dan membantu dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya. lalu masalah dalam mengasuh anak, semakin kecil usia anak, maka semakin besar tingkat stress yang dirasakan. Rasa bersalah karena meninggalkan anak untuk seharian bekerja (Jacinta F. Rini, 2009)

Menurut Prasetyono (2009) Bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir secara sempurna, dia harus kembali bekerja. Kegiatan atau pekerjaan ibu sering kali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif terutama yang tinggal dipertanian.

Dari hasil penelitian jumlah ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak yaitu 36 orang (92,3%) dibandingkan yang memberikan ASI Eksklusif 3 orang (7,7%) sedangkan pada ibu tidak bekerja yang tidak

memberikan ASI eksklusif juga lebih banyak yaitu 30 orang (51,7%) dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif 28 orang (48,3%)

Dari hasil analisis statistik bivariat dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung. Kemudian didapatkan OR = 11,2 yang berarti bahwa ibu tidak bekerja mempunyai peluang 11,2 kali untuk memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja.

Memberikan ASI kepada bayi merupakan suatu kewajiban. ASI memang sangat penting untuk bayi, mengingat ASI kaya akan zat-zat gizi seimbang, lengkap dan juga mengandung zat kekebalan/ imunitas tubuh bayi. Untuk itu, jika ingin mempunyai anak sehat, cerdas, kuat, dan lincah, maka memberikan ASI merupakan suatu kewajiban bagi para ibu, dukungan suami pun sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Akan tetapi, karena berbagai hal, si ibu tidak bisa memberikan ASI langsung kepada bayi, mungkin karena bekerja. Banyak sekali ibu yang lantas memberikan susu formula kepada anaknya, dengan alasan kepraktisan. Padahal dengan ASI, anak sehat, ibu pun bisa hemat. Bagi ibu yang bekerja, menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja harus tetap memberikan ASInya dan jika

memungkinkan bayi dapat dibawa ketempat kerja. Apabila tidak memungkinkan, ASI dapat diperah kemudian disimpan (Dewi,dkk, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada bahwa ibu bekerja mempunyai peluang untuk tidak memberikan ASInya secara eksklusif dikarenakan ibu harus kembali bekerja sebelum selesai periode ASI eksklusif, sehingga membuat hak bayi menyusui terabaikan. Tetapi bukan menjadi halangan bagi ibu bekerja untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim (2012) mengatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Begitu pula penelitian Vina (2014) menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena banyak ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan ASI kepada bayinya, selain itu cuti melahirkan yang terlalu singkat yaitu kebijakan pemerintah hanya memberikan cuti melahirkan selama 3 bulan, dan tidak adanya ruang ditempat kerja untuk menyusui atau memompa ASI. Hal ini menjadi penyebab ibu sulit untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut pendapat peneliti ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai hal yaitu : cuti melahirkan yang terlalu singkat, kurangnya minat ibu dalam pemberian ASI secara Eksklusif, juga dukungan dari lingkungan sekitarpun sangat berpengaruh, Jika dalam lingkungan sekitar tidak ada yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif maka akan terbentuk perilaku ibu berhenti menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan, hal ini karena kurang dipahaminya tentang ASI secara tepat dan benar oleh ibu, keluarga, dan lingkungannya. Merubah suatu kebiasaan tentang ASI Eksklusif dimasyarakat khususnya ibu menyusui untuk tetap menyusui bayi secara eksklusif dengan memberikan pendidikan non formal seperti penyuluhan tenaga kesehatan pada ibu hamil dan ibu melahirkan tentang manfaat ASI Eksklusif, secara bertahap akan merubah kepercayaan ibu hamil dan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif. Dengan pengetahuan tentang menyusui yang benar, manfaat ASI, rasa percaya diri ibu, dan dukungan lingkungan tidak mustahil jika pemberian ASI eksklusif meningkat menjadi 80%.

Dari hasil kuesioner pada ibu tidak bekerja pun masih banyak yang tidak memberikan ASI secara eksklusif disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya informasi yang didapat tentang ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan

bahwa ibu yang tidak bekerja pun mempunyai peluang untuk tidak memberikan ASInya dikarenakan kurangnya informasi yang didapat tentang ASI eksklusif. Sebaiknya ibu yang tidak bekerja bisa mendapatkan banyak informasi dari berbagai media seperti koran, tv, dan majalah yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu faktor lain yang menyebabkan ibu tidak bekerja tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan faktor usia dan paritas. Pada ibu menyusui remaja biasanya kurang percaya diri dengan berbagai alasan, hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan produksi ASI karena sebenarnya yang berperan besar dalam produksi ASI adalah otak, otak mengendalikan dan mengatur pengeluaran ASI. Sementara itu, pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI pada hari keempat postpartum jauh lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang baru melahirkan pertama kali. Namun jika gizi ibu baik dengan makan makanan yang bergizi seimbang, produksi ASI pun akan tetap mencukupi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung dengan *p-value* = 0,000 dan OR = 11,2 yang berarti bahwa ibu tidak bekerja mempunyai peluang 11,2 kali untuk

memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja

Hasil penelitian ini menganjurkan pada petugas kesehatan agar memotivasi ibu untuk melakukan pemberian ASI sebagai nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

## KEPUSTAKAAN

- Ambarwati., & Retna Eni. 2009. *Asuhan kebidanan nifas*. Yogyakarta ; Buku Kesehatan
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta; EGC
- Bahiyatun. 2009. *Asuhan kebidanan nifas normal*. Jakarta ; penerbit buku kedokteran EGC
- Dewi., & Sunarsih. 2011. *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta ; Salemba Medika
- Dinkes. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*
- Dinkes. 2013. *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2013*
- Hakim,R. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas nabire kota kabupaten nabire tahun 2012, Diakses pada tanggal 6 Juli 2015 , dari www.lib.ui.ac.id*
- Hastono, S. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : Erlangga
- Lindawati. 2010. *Judul Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja puskesmas rajabasa indah tahun 2010*. KTI tidak Dipublikasikan, Akbid Panca Bhakti, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Novia. L. (2012). *hubungan tingkat pengetahuan dan status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI*

- eksklusif pada bayi Di Desa Pesantunan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes tahun 2012. Diakses pada tanggal 24 Maret 2015, dari [www.ejournal.poltektegal.ac.id](http://www.ejournal.poltektegal.ac.id)
- PP No. 33. 2012. *Tentang pemberian ASI eksklusif*
- Prasetyono. 2009. *Buku pintar ASI eksklusif, pengenalan, praktik dan kemanfaatan-kemanfaatannya*. Yogyakarta ; Penerbit Diva Press.
- Proverawati,A.,& Rahmawati,E. 2010. *Kapita selekta ASI & menyusui*. Yogyakarta ; Penerbit Nuha Medika
- Riskesdas. 2010. *Cakupan pemberian ASI eksklusif Tahun 2007-2008*
- Saleha, S. 2009. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta ; salemba medika
- Sulistyawati, A. 2009. *Buku ajar asuhan kebidanan pada masa nifas*. Yogyakarta; CV. Andi Offset
- Suyanto.,& Salamah,U. 2009. *Riset kebidanan metodologi dan aplikasi*. Yogyakarta ; Mitra Cendikia
- Vina, Y. 2014. *Faktor- faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung tahun 2012*. Diakses tanggal 6 Juli 2015, dari <http://repository.unand.ac.id>
- Widuri, H. 2013. *Cara mengelola asi eksklusif bagi ibu bekerja*. Yogyakarta ; Gosyen Publishing